

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu nilai dari tujuan pendidikan adalah dapat memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan model pembelajaran atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Penentuan model belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Bila guru mengajarkan suatu materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah keseluruhan anak didik dapat menguasai materi tersebut. Ada kepuasan batin tersendiri, bila melihat kemampuan anak didik mencapai target yang diharapkan oleh seorang guru. Dan guru dapat mengukur keberhasilan dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja yang diberikan angka-angka tertinggi. Bila kita dapat membimbing anak-anak kita semua, atau hampir semua berhasil, maka hal ini akan membawa

keuntungan dan dampak yang sangat besar bagi murid, orang tua maupun negara.

Pencapaian hasil belajar yang memuaskan merupakan hasil dari keterampilan proses dalam pembelajaran IPA yang maksimal. Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SDN 1 Natar diketahui bahwa siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat pasif, siswa tidak menggunakan indera-indera untuk mengamati objek-objek pembelajaran IPA yang kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan dan hasil pengamatan tersebut dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa berusaha untuk diarahkan untuk memahami konsep melalui proses berpikir ilmiah. Guru tidak mengarahkan siswa dalam memahami pembelajaran IPA melalui model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan model belajar yang digunakan guru adalah model konvensional. Pembelajaran jadi tidak menarik dan kinerja guru tidak maksimal sehingga hasil belajar siswa rendah. Dan dari hasil tes formatif, siswa kelas IV SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dalam mata pelajaran IPA menghasilkan nilai belum maksimal sesuai standar KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Tes Formatif IPA Semester Genap Siswa Kelas IV
1.1 SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
TP. 2013/2014

NO	NILAI	FREKUENSI	%	KATEGORI	KET
1	91-100	0	0	Sangat Tinggi	KKM 65
2	81-90	2	7.7	Tinggi	
3	71-80	2	7.7	Cukup Tinggi	
4	65-70	5	19.2	Cukup	
5	< 65	17	65.4	Rendah	
		N=26	100		

Berdasarkan tabel di atas, 17 siswa dalam persentase 65.4% memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu < 65 . .

Untuk mencapai keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan tersebut diperlukan adanya suatu model yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, efektif dan mendorong siswa mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta mendorong kinerja guru secara maksimal. Model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* akan digunakan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat pasif, siswa tidak menggunakan indera-indera untuk mengamati objek-objek pembelajaran IPA yang kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan dan hasil pengamatan tersebut dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa berusaha untuk diarahkan untuk memahami konsep melalui proses berpikir ilmiah. Guru tidak mengarahkan siswa dalam memahami pembelajaran IPA melalui model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Masih terdapat guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif kreatif asyik dan menyenangkan sehingga aktivitas kinerja guru tidak maksimal.
3. Aktivitas belajar siswa rendah.
4. Nilai hasil belajar IPA berdasarkan tabel diketahui 17 siswa dalam persentase 65.4% memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.

Atas dasar masalah tersebut permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan proses belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan proses belajar IPA dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah: Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 1 Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan proses belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Natar.
2. Untuk mengetahui/menganalisis penerapan model *cooperative learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Natar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peningkatan keterampilan proses belajar IPA dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas IV SDN 1 Natar.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa mengenal model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* yang inovatif, kreatif, asyik dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar mengenai model-model pembelajaran yang inovatif, kreatif, asyik dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan kemampuan kinerja guru dan mengembangkan kemampuan kompetensi guru secara professional dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Natar.
- b. Pencapaian tujuan pendidikan nasional ke arah yang lebih baik lagi di SDN I Natar.

4. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan kemampuan kompetensi profesional sebagai guru di bidang teori-teori pembelajaran.
- b. Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd).